



Jumlah Wisatawan Dibatasi

SIAP-SIAP NATAL & TAHUN BARU DI DARAT, LAUT, DAN UDARA

Kementerian Perhubungan memastikan kesiapan penyelenggaraan transportasi darat, laut dan udara untuk mengantisipasi peningkatan mobilitas masyarakat selama musim libur Natal dan Tahun Baru. Berbagai upaya dilakukan agar kegiatan masyarakat berjalan lancar, aman dan sehat.

UPAYA PERSIAPAN



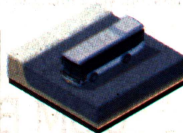
DITJEN PERHUBUNGAN LAUT

- Memastikan seluruh armada kapal laik laut.
- Membentuk posko pelayanan Angkutan Laut Natal dan Tahun Baru 2022/2023.
- Menyiapkan kapal besar untuk mengantisipasi lonjakan penumpang.
- Memastikan fasilitas di pelabuhan maupun kapal didisinfeksi rutin.
- Meningkatkan pengawasan terhadap keselamatan dan keamanan pelayaran.



DITJEN PERHUBUNGAN UDARA

- Meningkatkan aspek keselamatan dan keamanan penerbangan.
- Meningkatkan kapasitas angkutan udara.
- Meningkatkan pelayanan penumpang.
- Mengantisipasi kondisi kahar atau darurat.
- Melakukan komunikasi efektif dan masif kepada pengguna jasa transportasi udara.



DITJEN PERHUBUNGAN DARAT

- Mengecek kondisi terminal.
- Memastikan seluruh bus laik jalan dan para pengemudi sehat dan prima.
- Memantau daerah rawan kemacetan di jalur Pantura.
- Membangun pos-pos layanan terpadu.
- Menyiapkan fasilitas istirahat (*rest area*).

Sumber: Kemenhub/Antara
 Grafik: Harian Jogja/Sunu Jatmiko

JOGJA—Dinas Perhubungan DIY merekomendasikan pembatasan pengunjung yang akan masuk ke destinasi wisata untuk mencegah penumpukan arus saat libur Natal dan Tahun Baru.

Sunartono, Triyo Handoko,
 & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Kebijakan pembatasan sangat fleksibel dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.
- ▶ Untuk mencegah praktik parkir *nuthuk* dan lainnya Dispar memonitor momen Natal dan Tahun Baru.

pembatasan ini menurutnya sangat fleksibel dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menyatakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penumpukan arus dan kemacetan pada jalur menuju tempat wisata memang diperlukan pembatasan jumlah pengunjung.

Kebijakan ini perlu dikoordinasikan secara lintas sektor terutama pariwisata agar bisa berjalan. Ia tak memungkiri sektor pariwisata juga memiliki target jumlah kunjungan selama libur akhir tahun.

“Tetapi ini perlu koordinasi lebih teknis dengan pihak terkait. Harapan kami tidak sekadar momentum untuk menampung wisatawan sebanyak-banyaknya tetapi bagaimana bisa dibagi dengan destinasi yang lain juga, ketika terjadi penumpukan arus,” katanya di Kepatihan, Jogja, Kamis (15/12).

Made menambahkan kebijakan

Jika salah satu destinasi wisata sudah terlampaui padat arus masuknya, bisa dialihkan ke destinasi wisata terdekat yang memungkinkan masih menampung wisatawan.

Kondisi ini juga berkaitan dengan kenyamanan wisatawan itu sendiri. “Untuk kaitan destinasi wisata ini perlu kerja sama, harapannya tidak saja kemudian ingin semuanya masuk, sehingga perlu pembatasan kapasitas, sinergi dengan sektor lain,” katanya.

Made mencontohkan destinasi yang berpotensi terjadi penumpukan adalah kawasan wisata pantai yang sering kali banyak diserbu saat libur Natal dan Tahun Baru. Salah satunya wisata Parangtritis yang sering kali terjadi kemacetan panjang di TPR atau pintu masuk.

Kemacetan ini sangat mungkin terjadi karena proses pembayaran masih manual.

Jumlah Wisatawan...

Wakapolda DIY, Brigjen R Slamet Santoso menyatakan antispasi ledakan arus masuk ke wilayah DIY akan dipantau dari berbagai sisi pintu masuk DIY. Sehingga personel disiagakan di berbagai titik, di antaranya Tempel, Prambanan, Rongkop, Temon, dan Nanggulan.

"Pelayanan paling utama di tempat wisata karena ini musim hujan daerah berpotensi adanya longsor, ada tiga wilayah Kulonprogo Bantul dan Gunungkidul diantisipasi seluruh instansi terkait," ujarnya.

Sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Raden Jati Bayubroto, mengatakan kawasan Pantai Selatan seperti Parangtritis masih menjadi destinasi utama para wisatawan terkhusus ketika libur akhir tahun. "Solusi kami adalah dengan pemecahan konsentrasi destinasi wisata," kata Jati.

Saat ini, Dispar Bantul gencar lakukan promosi kawasan wisata lain seperti untuk desa-desa wisata. Harapannya, wisatawan akan lebih banyak memiliki pilihan destinasi wisata sehingga penumpukan wisatawan di satu kawasan wisata dapat diminimalkan.

"Kami telah berkomunikasi dengan desa wisata untuk mempersiapkan libur Natal Tahun Baru agar mereka siap. Persiapan yang dilakukan adalah dengan memberikan promo-promo wisata yang kami fasilitasi juga," katanya.

Nuthuk Harga

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul, Arif

Aldian memprediksi 140.000 wisatawan yang akan mengunjungi wilayahnya. "Perkiraan tersebut dari pantauan kami dan koordinasi dengan berbagai organisasi perangkat daerah [OPD]," jelasnya.

Meskipun begitu, Arif tetap berharap jumlahnya bisa lebih banyak lagi. "Persiapan sudah kami lakukan dari jauh hari, termasuk mengencarkan promosi. Persiapan yang tengah dilakukan sekarang lebih ke menjaga keamanan dan keselamatan objek wisata," katanya.

Dinpar juga berkoordinasi dengan pengelola wisata, dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Desa Wisata, hingga PHRI sebagai perwakilan pengelola hotel dan restoran.

"Soal *nuthuk* harga saat momen Nataru, sudah kami koordinasikan dengan Pokdarwis dan Desa Wisata supaya kelompoknya tidak melakukan itu karena mereka yang lebih dekat dengan pedagang. Kami jelaskan kalau *nuthuk* harga wisatawan akan kapok berkunjung dan berdampak buruk ke objek wisata yang mereka kelola," katanya.

Dinas Pariwisata Kota Jogja mendirikan posko *tourism information service* untuk melayani wisatawan, yang salah satu fungsinya menampung keluhan wisatawan.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja, Wahyu Hendratmoko, mengatakan posko *tourism information service* nantinya tidak hanya melayani kebutuhan informasi seputar pariwisata.

Jawatannya telah berkoordinasi dengan organisasi perangkat daerah lain jika sewaktu-waktu dibutuhkan oleh para pengunjung.

"Kalau ada keluhan untuk layanan apa pun nanti petugas kami bisa berkoordinasi dengan instansi terkait lainnya dan langsung dihubungkan," jelasnya.

Layanan Pengaduan

Langkah serupa juga dilakukan Dispar Sleman. Kepala Dispar Sleman, Ishadi Zayid, mengatakan untuk mencegah praktik parkir *nuthuk* dan lainnya Dispar melakukan monitoring saat momen Nataru. "Kami membuka layanan pengaduan melalui *Lapor Sleman* atau media yang lain," kata Ishadi.

Menurutnya praktik *nuthuk* akan berdampak buruk pada sektor pariwisata khususnya di Sleman.

Untuk menyambut kunjungan wisatawan pada libur akhir tahun, Dispar Sleman bersama-sama dengan Dinas Perhubungan telah memeriksa kelainan jip wisata.

"Kami mengimbau kepada pengelola desa atau destinasi wisata, maupun penyedia jasa bidang pariwisata, pedagang, usaha kuliner, usaha jasa pariwisata lainnya untuk meningkatkan kualitas layanan, menjaga kebersihan, dan melakukan mitigasi kemungkinan bencana hidrometeorologi maupun bencana lainnya, serta penerapan protokol kesehatan." (Anisatul Umah & Andreas Yuda Pramono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005